

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan hidup seseorang dan dapat dijadikan sebagai gambaran kualitas hidupnya. Kesehatan perlu diperhatikan untuk menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit. Salah satu yang perlu diwaspadai adalah penyakit tidak menular yang berhubungan dengan sistem metabolik dalam tubuh yaitu Diabetes Mellitus Tipe 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan jumlah pasien penyakit ini berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dengan kisaran usia dewasa yaitu diatas 20 hingga 70 tahun di dunia. Indonesia sendiri menempati urutan ke enam untuk negara dengan pasien terbanyak setelah Amerika Serikat, China, Brazil, Meksiko, dan India (Kemenkes, 2018). Menurut data dari Badan Riset Kesehatan Daerah, angka pasien meningkat dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Penyakit ini memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya.

Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi ditandai dengan adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya insulin dalam tubuh secara normal (Fatimah, 2015). Nama lain dari penyakit tersebut adalah *Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM) yang disebabkan oleh terganggunya fungsi insulin, mulai dari defisiensi hingga resistensi (Cerf, 2013). Jenis penyakit inilah yang mendominasi kejadian Diabetes Mellitus di Indonesia dengan persentase mencapai 90% dari total pasien Diabetes Mellitus yang ada (PB Perkeni, 2011).

Angka kasus Diabetes Mellitus tipe 2 yang terus meningkat salah satunya dipengaruhi oleh gaya hidup yang dimiliki masyarakat Indonesia (Kurniawaty dan Yanita, 2016). Hasil studi yang dilakukan oleh Toharin dkk. (2017) menyatakan bahwa gaya hidup yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 antara lain adalah kebiasaan makan, kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, dan aktivitas fisik. Perilaku tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang akan memengaruhi kondisi tubuh kedepannya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Luthfiani tahun 2019 menyebutkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi UNJ memiliki gaya hidup yang kurang sehat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang terkumpul sebanyak 43% responden lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji karena lebih praktis. Selain itu, hanya sebanyak 36,7% dari responden yang menjawab rutin mengonsumsi buah dan sayur. Data lain menyebutkan bahwa sebanyak 26,7% responden memilih melakukan aktivitas ringan seperti berjalan disekitar kampus untuk memanfaatkan waktu luangnya. Selebihnya, responden memilih untuk memainkan gadgetnya atau tidur.

Luthfiani (2019) menerangkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, sebanyak 51,3% dari 177 responden memiliki gaya hidup tidak sehat karena jarang mengonsumsi buah dan sayur, 50,6% responden memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, dan 47% responden memiliki kebiasaan merokok seperti pernah mencoba merokok ataupun menjadi perokok pasif. Selain itu, sebanyak 39,4% responden juga memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan olahan dengan hasil samping berupa alkohol. Konsumsi alkohol dalam jumlah tertentu dapat memengaruhi sistem metabolisme di dalam tubuh dan berpengaruh pada hormon yang disekresikan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian lebih untuk meminimalisir risiko Diabetes Mellitus tipe 2.

Selain gaya hidup yang diterapkan sehari-hari, pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dinilai berperan penting dalam mengendalikan risiko terjadinya penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 (Chen dkk. 2014). Informasi mengenai penyakit ini dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat. Alfiani dkk. (2017) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, dilakukan observasi awal untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Biologi.

Observasi ini dilakukan melalui wawancara kepada 13 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan 2018. Wawancara dilakukan dengan memberikan 6 pertanyaan mengenai Diabetes Mellitus tipe 2 mulai dari definisi hingga proses sekresi insulin. Hasilnya, seluruh responden sudah mengetahui definisi penyakit Diabetes Mellitus tipe 2. Sebanyak 61,5% responden sudah

mengetahui gejala dari penyakit tersebut yaitu poliuria, polidipsia, dan polifagia. Selanjutnya, hanya sebanyak 30,7% orang responden yang tahu penyebab dari penyakit tersebut, sisanya masih menjawab salah bahkan ada yang tidak tahu. Sebanyak 53,8% dari mereka belum mengetahui perilaku apa saja yang mampu meningkatkan risiko kejadian. Kemudian sebanyak 100% responden sudah mengetahui hormon apa yang berkaitan langsung dengan penyakit Diabetes Mellitus tipe 2, namun hanya sebanyak 23% yang tahu bagaimana proses kerja hormon tersebut (lihat Lampiran 1). Berdasarkan uraian inilah yang menjadi perhatian lebih sehingga perlu dilakukan penelitian hubungan antara pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gaya hidup mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2?
2. Bagaimana gaya hidup mahasiswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gaya hidup mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka masalah akan dibatasi dengan penelitian hubungan antara pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gaya hidup mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gaya hidup mahasiswa?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dengan gaya hidup mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca mengenai tingkat pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus tipe 2, gaya hidup, serta hubungan diantara keduanya.
2. Dapat dijadikan referensi dalam menerapkan gaya hidup untuk menurunkan risiko terjadinya penyakit Diabetes Mellitus tipe 2.
3. Sebagai acuan penelitian lain yang berhubungan dengan penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 dan gaya hidup mahasiswa.

